

STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA

Nina Sultonurohmah

STAI Diponegoro Tulungagung

ninasultonur@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, *Pertama*, mendeskripsikan perilaku jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu. *Kedua*, Mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. (1) Adapun strategi penanaman nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar: pembiasaan rutin, keteladanan atau contoh, pengkondisian lingkungan, dan melalui manajemen pengelolaan kelas yang meliputi membuat peraturan yang disepakati antar guru dan siswa dan pemberian “pin” guru dan siswa yang disiplin. (2) Adapun strategi penanaman nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung: pembiasaan rutin, keteladanan atau contoh, pengkondisian lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwasannya: perilaku jujur dan disiplin siswa merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Melalui strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung, kegiatan tersebut menjadi kebiasaan rutin siswa, dan dengan didukung lingkungan sekolah yang mendukung, maka perilaku jujur dan disiplin dapat terwujud.

Kata Kunci: Strategi, penanaman nilai karakter, jujur dan disiplin

Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan proses pendidikan pada tingkat dasar perlu diperhatikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapatkan penanganan atau perhatian yang serius dari anggota di sekolah, tidak hanya guru dan kepala sekolah, akan tetapi semua anggota di sekolah ikut serta tanggung jawab terhadap anak didiknya.

Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada pelajar, banyak kita jumpai, misalnya ketika pelajar mengendarai sepeda motor tidak menggunakan helm serta belum mempunyai SIM (surat izin mengemudi), ketika melintas pada perlintasan lampu merah sering kali para pelajar melanggarnya, banyak anak yang masih di bawah umur dengan leluasa mengendarai sepeda motor di jalan raya padahal dapat membahayakan mereka sendiri, hal tersebut merupakan segelintir kejadian kecil yang sering kita jumpai lingkungan sekitar.

Sebagai pendidik, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Supaya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan sesuai dengan gaya belajar, kecerdasan dan bakat peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi, afektif berkaitan dengan sikap, moralitas, dan karakter, sedangkan dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan dalam lingkungan sehari-hari, misalnya penanaman nilai-nilai karakter tersebut melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pembiasaan, dan masih banyak lagi strategi penanaman nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan untuk menjadikan perilaku individu yang lebih baik.

Pendidikan karakter sebaiknya dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah, namun pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan. Muhammad Nuh mengatakan bahwa "Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang". Pendidikan karakter anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Namun kenyataannya sebagian besar orang tua di rumah terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-

masing, sehingga perkembangan pendidikan karakter anaknya kurang diperhatikan. Banyak orang tua di rumah melimpahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Hal tersebut merupakan alasan mendasar sekolah sebagai sarana pendidikan formal dijadikan wadah pembentukan karakter anak sehingga di sekolah guru harus lebih *intensif* dalam membentuk karakter peserta didiknya agar anak-anak tersebut mampu membentuk Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter di masa yang akan datang.¹

Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada siswa. Sekolah sebagai lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri dalam membiasakan dan menanamkan nilai-nilai karakter bagi para siswanya. Pada usia sekolah dasar pembentukan nilai sikap melalui pendidikan karakter sangat penting untuk membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui lingkungan sekolah pendidikan karakter dapat ditanamkan untuk membentuk sikap siswa menjadi lebih baik.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu peran dan kontribusi guru sangat dominan. Guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter kepada siswanya agar nantinya siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi. Maka dari itu sekolah harus membiasakan pendidikan karakter melalui penanaman nilai karakter dalam berbagai strategi untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Sarana dan prasarana yang tersedia dalam sebuah lembaga sekolah harus mendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa. Guru harus menunjukkan sikap yang berkarakter sehingga siswa dapat melihat realita yang ada di lingkungan sekolah, siswa secara tidak sadar dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya pendidikan ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan etika, moral serta akhlak individu pada jenjang berikutnya untuk menjadikan individu yang lebih baik. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter dapat diterapkan atau ditanamkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

¹ Wara Sulistya Ningrum, *Identifikasi Kebutuhan Karakter di SDN Tondo Kecamatan Palu Timor*, A 401 08 069. FKIP Universitas Tadulako

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Pada pendekatan ini, memaparkan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami dengan pertimbangan bahwa data yang akan diperoleh merupakan data deskriptif kualitatif.

Penyajian dalam penelitian ini didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. Maka dari itu realitas tentang penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka. Penyajian data tersebut akan didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: analisis data individu dan analisis data lintas kasus.

Pembahasan

Konsep Strategi Penanaman Nilai Karakter

Selain strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, penanaman karakter juga perlu diperhatikan, mengingat pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Banyak strategi dalam penanaman karakter kepada peserta didik, antara lain:

Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari.³ Dapat dilakukan melalui cara berikut: a) Keteladanan/contoh, kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh orang tua, pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. b.) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding. c.) Teguran dari guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 175-177.

mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga siswa dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. d.) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh siswa, aturan/tata tertib yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya. e.) Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, dan belajar.

Pendidikan katakter juga dapat diterapkan melalui pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.⁴ Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Perhatikan contoh pada tabel berikut.

Tabel Nilai Karakter Yang Diintegrasikan Dalam Kegiatan

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan

⁴ *Ibid.*, 176-177.

	bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat menghormati, saat kegiatan bermain drama
Sopan santun	Diintegrasikan pada saat kegiatan bermain drama, berlatih membuat surat
Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain, bertanding

Melalui manajemen kelas, berhasil tidaknya pembaruan dalam pendidikan dalam tingkat nasional maupun ditingkat lokal. Sangat tergantung pada interpretasi para guru terhadap kebijakan pembaruan. Pembaruan kurikulum di tingkat nasional, misalnya: tidak akan efektif jika guru tidak pernah menerapkan di dalam kelas. oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dan strategis bagi setiap pendidikam.⁵

Strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisikan dan latihkan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*).⁶

Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

⁵ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta PT. Grasindo, 2007), 231.

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 144-145.

budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁷

Banyak strategi penanaman nilai karakter yang dapat diterapkan untuk membentuk perilaku siswa yang berkarakter mulai dari keteladanan, pembiasaan dan penciptaan lingkungan dan masih banyak lagi, tetapi dalam menanamkan strategi pendidik harus benar-benar mencari strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta melihat kondisi yang dapat mendukung strategi dalam menanamkan nilai karakter tersebut agar nantinya strategi dapat mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Secara rinci karakter bangsa yang harus diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan, diantaranya:⁸

1. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, , sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Kerja Keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
7. Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

⁷ *Ibid.*, 42.

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balitbang Diknas, 2010), 9-10.

8. **Rasa Ingin Tahu**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajrinya, dilihat, dan didengar.
9. **Semangat Kebangsaan**
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
10. **Cinta Tanah Air**
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
11. **Menghargai Prestasi**
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12. **Bersahabat/Komunikatif**
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
13. **Cinta Damai**
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14. **Gemar Membaca**
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
15. **Peduli Lingkungan**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
16. **Peduli Sosial**
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17. **Tanggung Jawab**
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

18. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun nilai-nilai karakter yang utama dalam pendidikan karakter di negara ini adalah sebagai berikut:⁹

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai kebutuhan dan ajaran agamanya.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara Tuhan YME.

c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya menetapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

⁹ *Ibid*

- g. Berjiwa wirausaha
Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengutan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permohonan operasinya.
 - h. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - i. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - j. Ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - k. Cinta ilmu
Cara berpikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
Sikap tahu dan mengenai serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b. Patuh pada aturan-aturan sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - d. Santun
Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - e. Demokratis
Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
Peduli sosial dan lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5. Nilai kebangsaan
 - a. Nasionalis
Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
 - b. Menghargai keberagaman
Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Nilai Karakter Jujur

Jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.¹⁰

Nilai karakter jujur dalam pendidikan karakter ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai pendidik melakukan sebuah tindakan yang tidak jujur dan subjektif. Tindakan negatif semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik dalam kaitannya aktifitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenagi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.

¹⁰<http://www.unja.ac.id/fkip/index.php/kehidupan-kampus/opini-dan-artikel/117-penanaman-nilai-nilai-kejujuran>

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

“Ta’at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila Telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.”. (QS. Muhammad: 21).¹¹

Nilai Karakter Disiplin

Tata aturan disiplin menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga “memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupannya”.¹²

Nilai disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan setiap individu belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

Beberapa upaya harus segera dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.¹³

1. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh.
2. Menerapkan sangsi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sangsi peraturan tidak akan berjalan efektif.
3. Ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf adalah contoh keteladanan bagi siswa.

¹¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, 510.

¹² Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 234.

¹³ Jejen Musfah, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Menegakkan Disiplin Di Sekolah*

4. Sediakan perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan koran harian.
5. Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan dan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan pada hal-hal positif.
6. Buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman.
7. Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun, sehingga para wali murid dan guru bisa bekerjasama dalam mendidik para siswa tersebut ke arah yang lebih baik.
8. Dalam strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa, guru dapat menanamkan melalui strategi keteladanan, strategi pembiasaan rutin, pengkondisian lingkungan, melalui manajemen kelas dan masih banyak lagi. Strategi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan terlaksananya perilaku jujur dan disiplin.

Perilaku Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di MI Al Azhar dan MIN Mergayu Bandung

1. Perilaku Nilai Karakter Jujur dan Disiplin di MI Al Azhar

Setiap madrasah mempunyai perbedaan dan persamaan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin terhadap siswa mereka. Perbedaan itu disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda-beda pada setiap sekolah, sehingga lingkungan sekolah pun juga mempengaruhi perbedaan tersebut.

Adapun perilaku jujur santri MI Al Azhar Bandung dilaksanakan dengan tidak membawa uang saku ke sekolah, bermain dengan sportif, mengerjakan tugas dari ustad dan ustadzah, melakukan piket sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, menyediakan kotak saran dan pengaduan, tidak mencontek ketika ujian, mengerjakan tugas sendiri-sendiri sesuai kemampuannya, menyediakan tempat barang temuan atau hilang, memakai benda sesuai dengan kepunyaan masing-masing.

Begitu juga perilaku disiplin santri Al Azhar dilaksanakan melalui datang ke sekolah tepat waktu, tepat waktu untuk membiasakan kegiatan pagi, selalu tepat waktu untuk membiasakan untuk beribadah Shalat Dhuhur dan shalat jum'at secara berjamaah, disiplin mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah, disiplin dalam melaksanakan upacara bendera, membuang sampah pada tempat sampah, menggunakan pakaian seragam yang telah ditentukan.

Dengan dikembangkan nilai karakter jujur dan disiplin para peserta didik akan menjadi peserta didik yang berkarakter. Perilaku jujur dan disiplin siswa sangat penting karena jujur dan disiplin merupakan nilai moral yang sangat penting untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

2. Perilaku nilai karakter jujur dan disiplin di MIN Mergayu

Seperti yang sudah diketahui, kejujuran adalah nilai yang sangat penting dalam pendidikan bahkan mencetak anak didik berkarakter jujur adalah salah satu tujuan diadakannya lembaga sekolah. MIN Mergayu menyadari hal tersebut sehingga tidak heran banyak poster afirmasi tentang kejujuran di dalam kelas maupun sepanjang koridor sekolah yang berwarna menarik sehingga siswa tidak lupa untuk selalu berkata dan berbuat jujur. Adapun perilaku jujur dilaksanakan melalui: tidak mengambil barang kepunyaan teman, mengerjakan tugas dari guru, tidak mencontek ketika ujian, tidak membawa fasilitas komunikasi pada saat jam sekolah dan ujian, mengeluarkan infaq setiap hari jum'at.

Perilaku disiplin di MIN Mergayu tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah pada umumnya, tetapi kedisiplinan tersebut juga dimanifestasikan melalui partisipasi siswa dalam setiap kegiatan khusus berbasis agama Islam yang dilaksanakan secara rutin. Seperti: disiplin dalam melaksanakan upacara bendera, selalu datang tepat waktu, memakai seragam sekolah yang telah ditentukan, disiplin dalam melakukan ibadah Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur, disiplin dalam mengikuti ceramah agama setiap hari Kamis, dan selalu mematuhi tata tertib sekolah.

Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin di MI Al Azhar dan MIN Mergayu

1. Strategi penanaman jujur dan disiplin di MI Al Azhar

Terkait dengan strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MI Al Azhar, ada 4 (empat) strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin yang ditanamkan di MI Al Azhar, yaitu:

- a. Melalui pembiasaan rutin yang dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah (Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur), upacara bendera, hafalan surat yasin, hafalan asmaul husna dan artinya, hafalan do'a sehari-hari, membaca serta menghafal surat pendek, dan membaca Alquran.
- b. Keteladanan atau contoh yang meliputi: pembinaan ketertiban pakaian seragam, pembinaan budaya minat baca, pembinaan budaya keteladanan.

- c. Pengkondisian lingkungan dalam hal ini yang terkait dengan pengkondisian lingkungan yaitu adanya pada dinding-dinding sekolah di hias dengan slogan-slogan yang menarik yang mencerminkan karakter siswa. Tersedianya tempat ibadah, perpustakaan, serta tersedianya alat transportasi berupa bus sekolah khusus bagi para siswa di MI Al Azhar, dengan adanya bus sekolah siswa datang tepat waktu. Dengan kondisi lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai karakter diharapkan dapat membentuk karakter siswa, khususnya membentuk nilai karakter jujur dan disiplin siswa. Dengan adanya bus sekolah siswa selalu disiplin datang tepat waktu.
 - d. Melalui manajemen kelas dengan diadakannya peraturan yang dibuat berdasarkan santri dengan ustad ataupun ustazah tidak akan membuat para siswa di MI Al Azhar merasa tertekan. Peraturan tersebut dibuat ringan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap tingkatan kelas siswa. Dalam membuat peraturan tersebut para wali kelas membuat kreasi cara mereka sendiri sehingga peraturan tersebut sangat bervariasi. Dari pihak sekolahpun juga mengadakan penghargaan bagi siswa dan guru.
2. Strategi penanaman jujur dan disiplin di MIN Mergayu
- Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MIN Mergayu Bandung sebagai berikut:
- a. Keteladanan atau contoh yang ditanamkan di MIN Mergayu Bandung terkait dengan perilaku jujur dan disiplin siswa, antara lain: keteladanan dalam kedisiplinan dan keteladanan lingkungan bersih.
 - b. Melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, membaca Alquran, hafalan do'a sehari-hari, infaq hari jumat, Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur.
 - c. Pengkondisian lingkungan melalui penciptaan lingkungan tidak hanya disekolah saja, melainkan sebagai orang tua di rumah harus menciptakan lingkungan yang sedemikian rupa untuk mendukung terciptanya nilai karakter siswa. Terciptanya kondisi lingkungan sangat penting bagi siswa, ketika siswa terbiasa dengan lingkungan yang positif siswa akan mempunyai perilaku yang positif tetapi sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang tidak positif, maka siswa akan berperilaku negatif. Sebagai guru di sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya nilai karakter, tidak hanya adanya slogan-slogan dan tata tertib, akan

tetapi tersedianya masjid dan perpustakaan yang dapat mendukung terciptanya nilai karakter siswa.

Temuan Penelitian

1. Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa di MI Al Azhar dan MIN Mergayu
 - a. Perilaku jujur dan disiplin siswa di MI Al Azhar dan MIN Mergayu Bandung merupakan perilaku yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari (di sekolah dan di rumah).
 - b. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, kepala sekolah, guru dan siswa dibiasakan untuk berperilaku jujur dan disiplin.
 - c. Untuk menjaga karakter jujur dan disiplin bagi para siswa, dilakukan dengan membiasakan perilaku jujur, misalnya dengan belajar tepat waktu, mengerjakan tugas dari guru, membiasakan berinfat. Untuk pembiasaan perilaku disiplin dengan cara mengajarkan siswa untuk tepat waktu dalam melakukan semua kegiatan, seperti datang ke sekolah tepat waktu dan selalu tepat waktu untuk beribadah.
 - d. Sikap menghargai dan toleransi atas keragaman status sosial-ekonomi dalam keseluruhan kehidupan keseharian stakeholders sekolah.
 - e. Setiap pagi hari ada guru yang dipiket untuk menyambut kedatangan para siswa di halaman seraya mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman (berjabat tangan).
 - f. Selama mengikuti pembelajaran di MI Al Azhar sampai lulus para siswa hafal doa-doa sehari yang berkaitan dengan diri sendiri, orang tua, guru, dan keilmuan, dan juga hafal asmaul husna beserta artinya, surat-surat pendek serta hafal surat yasin.
2. Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MI Al Azhar dan MIN Mergayu Bandung
 - a. Penanaman strategi karakter jujur dan disiplin siswa dalam lingkungan sekolah melalui keteladan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, manajemen kelas.
 - b. Pembiasaan ketika memanggil guru dengan sebutan ustad dan ustadzah dan menggunakan panggilan santri terhadap siswa.
 - c. Perilaku jujur di MI Al Azhar tidak diperbolehkan membawa uang saku dan tidak diperbolehkan membawa air minum yang berwarna (susu dan minuman rasa buah), kecuali air mineral.

- d. Adanya penghargaan bagi para santri, ustad dan ustadzah di MI Al Azhar yang disiplin, dengan pemberian “pin” bagi santri. Untuk para ustad dan ustadzah selain berupa penghargaan dari kepala sekolah, adanya uang kedisiplinan bagi ustad sebagai motivasi guru di MI Al Azhar.
- e. Implementasi strategi jujur dan disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan.
- f. Setiap pagi hari ada guru yang dipiket untuk menyambut kedatangan para siswa di halaman seraya mengucapkan salam, menebar senyum, dan bersalaman (berjabat tangan).
- g. Untuk membiasakan para siswa berkarakter jujur dan disiplin sekolah menyediakan buku penghubung yang mengandung aspek ibadah, sosial, dan kemandirian.

Pembahasan Hasil penelitian

A. Perilaku Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di Mi Al Azhar Dan MIN Mergayu Bandung

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada tingkat sekolah dasar, karena pada jenjang tingkat sekolah dasar harus sungguh-sungguh mendapat perhatian yang lebih, hal tersebut dikarenakan pada tingkat sekolah tingkat dasar merupakan faktor penentu bagi jenjang berikutnya yang diharapkan bagi siswa dapat memegang teguh pendidikan karakter pada jenjang selanjutnya.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan pada lembaga sekolah saja, akan tetapi pendidikan karakter perlu diajarkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagai orang tua di rumah yang menjadi teladan bagi anaknya harus menjadi teladan atau contoh yang baik dan mengajarkan perilaku yang berkarakter bagi anaknya.

Adapun hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perilaku jujur dan disiplin siswa yang terdapat di MI Al Azhar dan MIN Mergayu merupakan perilaku sehari-hari siswa dalam lingkungan sekolah. Perilaku jujur dan disiplin sudah menjadi pembiasaan bagi siswa disekolah dan di rumah.

Perilaku jujur dan disiplin siswa terlaksana melalui kegiatan menghafal surat-surat pendek, selalu tertib dan jujur dalam beribadah sholat dhuhur dan sholat dhuha, membaca Al-Qur'n, dan selalu disiplin dalam belajar serta jujur dalam mengerjakan tugas dari guru, dll. Melalui

pembiasaan-pembiasaan kegiatan di atas memudahkan para siswa untuk berperilaku jujur dan disiplin dalam berbuat sesuatu.

B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Di MI Al Azhar Dan MIN Mergayu Bandung

Strategi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam penanaman nilai karakter yang di MI Al Azhar dan MIN Mergayu Bandung. Dengan adanya strategi memudahkan para guru dalam mengajarkan suatu pengetahuan atau informasi, dan memudahkan bagi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Ketika guru menggunakan strategi yang tidak tepat, dalam arti tidak melihat kondisi lingkungan yang ada, tidak melihat karakteristik guru, maka akan membuat siswa merasa bingung serta apa yang disampaikan guru tidak dapat diserap sepenuhnya oleh siswa, karena belum tentu strategi yang kelihatannya bagus dan menarik tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun mengenai strategi penanaman nilai karakter siswa di MI Al Azhar dan MIN Mergayu Bandung yang sesuai dengan fokus yang kedua, melalui keteladanan, pembiasaan rutin, pengkondisian lingkungan dan manajemen kelas yaitu dengan membuat peraturan yang di buat bersama guru dan siswa.

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.¹⁴

Melalui pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹⁵ Yang merupakan kegiatan ini adalah Sholat

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: AR-RUZZA MEDIA, 2013), 222.

¹⁵ *Ibid.*, 227.

Dhuha, membaca Alquran dan doa sehari-hari ketika hendak melakukan sesuatu.

Dalam pengkondisian lingkungan ini berhubungan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan. Pengkondisian ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.¹⁶ Hal ini terkait dengan perilaku jujur dan disiplin siswa dengan adanya slogan atau poster kata-kata bijak yang dipajang pada dinding kelas, adanya tata tertib disekolah, dan tersedianya sarana dan prasana yang memadai yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Lembaga pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan sebuah penciptaan lingkungan sekolah yang menghargai kultur yang hormat terhadap nilai-nilai moral. Sekolah bisa menjadi kesempatan yang baik bagi guru dan pendidik untuk membuktikan kinerja dan integritas profesional mereka sehingga mereka mampu memosisikan diri sebagai model keteladanan siswa.¹⁷

Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin yang ditanamkan melalui manajemen kelas yang dilaksanakan dengan cara membuat peraturan yang dibuat antar guru dan siswa, hal tersebut tidak akan membuat siswa merasa tertekan dan tidaklah akan membatasi kebebasan mereka dalam berperilaku.

Simpulan

Perilaku jujur dan disiplin siswa yang terdapat di MI Al Azhar dan MIN Mergayu, merupakan kegiatan yang siswa lakukan dalam perilaku sehari-hari di sekolah, perilaku tersebut juga diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Misalnya, siswa disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah maupun peraturan di rumah, untuk perilaku jujur siswa selalu menjalankan kegiatan-kegiatan dengan tertib.

Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MI Al Azhar meliputi: strategi pembiasaan rutin, melalui keteladanan, pengkondisian lingkungan dan melalui manajemen kelas. adapun strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MIN Mergayu, meliputi strategi keteladanan, melalui pembiasaan, dan pengkondisian lingkungan.

¹⁶ *Ibid.*, 233.

¹⁷ *Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* 225.

Daftar Rujukan

- A. Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Alquran dan Terjemahnya. 2004. Bandung: AL-JUMATUL ALI-ART
- Ardy, Novan Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di Sd*. Jogjakarta: AR-RUZZA MEDIA.
- Ardy, Novan Wiyani, *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran*, Dialektika Pendidikan PGDS Vol. I, No. 1, September-Desember 2011.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas, 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Drijen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembnagn Pusat Kurikulum. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Musfah, Jemen Musfah, dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Menegakkan Disiplin Di Sekolah*
- Muslich, Masnur. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistya, Wara Ningrum, *Identifikasi Kebtuhan Karakter di SDN Tondo Kecamatan Palu Timor*, A 401 08 069, FKIP Universitas Tadulako.

Taufiq, Tuhana Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

<http://www.unja.ac.id/fkip/index.php/kehidupan-kampus/opini-dan-artikel/117-penanaman-nilai-nilai-kejujuran>